BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 pada abad ke-21, pembelajaran memiliki tujuan untuk menghasilkan generasi bangsa yang produktif, inovatif serta kreatif. Kegiatan pembelajaran diharapkan menerapkan penguatan dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tidak hanya berpusat pada satu aspek saja yaitu aspek kognitif. Hal tersebut sangat berkaitan dengan bagaimana strategi guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Di dalam satu kelas, siswa memiliki beragam karakter dan beragam cara belajar. Sebagai guru yang profesional, hal tersebut harus dapat dipahami karena termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak.

Setiap anak memiliki tingkat kecepatan yang berbeda-beda dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru, ada yang lambat dan ada yang cepat. Hal tersebut membuat cara mereka dalam memahami sebuah informasi pun berbeda-beda disesuaikan dengan cara belajar mana yang mereka sukai. Oleh karenanya, penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran memungkinkan pembelajaran yang lebih baik. Sebaliknya, pembelajaran akan menjadi suatu masalah bagi siswa jikamereka merasa bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang membosankan.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas, maka seorang guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang menarik. Dengan model pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, maka siswa akan mudah untukmenerima materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga akan lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga kegiatan belajar tidak monoton. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan.Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar lebih mengarahkan siswa untuk selalu berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya, maksudnya agar siswa lebih banyak melakukan sosialisasi dan berorganisasi. Tujuannya untuk membangunkarakter siawa sebagai makhluk sosial yang diharapkan mampu menjadi warga negara yang baik dan berpegang tegung pada Pancasila dan UUD 1945.Fungsi pendidikan kewarganegaraan (PPKn) sebagai sarana untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban, Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelsaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara,berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkharakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. untuk itu agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru dituntut lebih kreatif

dalam menciptakan dan memilih model serta metode pembelajaran yangmenyenangkan bagi siswa sehingga mereka tertarik dan dapat terlibatdalam proses pembelajaran

Dalam mengatasi problematika di atas, usaha yang dapat dilakukan adalah merubah model dalam proses pembelajaran yang ada selama ini, dimana guru selalu diposisikan sebagai satu-satuya sumber untuk meraih informasi, sehingga siswa bersikap pasif dalam mencari dan mengolah informasi tersebut. Telah banyak inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan, baik pada tingkat pendidikan dasar, menengah, atau tinggi, namun masih banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran yang hanya fokus pada ranah kognitif, kurang menekankan aspek afektif maupun psikomotorik.

Model pembelajaran yang digunakan pun belum banyak memfasilitasi siswa untuk dapat belajar secara aktif (*active learning*), kooperatif (*cooperativelearning*), dan kontekstual (*contextual teaching- learning*). Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru sehingga kegiatan siswa kurang optimal. Pada saat ini,juga telah diberlakukan Kurikulum 2013, dimana terdapat amanat untuk menerapkan suatu pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajarandi kelas maupun di luar kelas melalui pendekatan saintifik seperti pembelajaran inkuiri, diskoveri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif dan lain-lain. Pembelajaran saintifik menjadi pilihan utama dalam praktek pembelajaran saat ini yang mengedepankan pembelajaran aktif. (Isjoni 2019:77). Adapun masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran ialah seorang guru belum bijaksana dalam memilih, mengoptimalkan serta menerapkan model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang penting dari rencana pembelajaran.

Cooperative learning merupakan model pembelajaran yang sudah dikenal sejak lama, cara guru untuk mendorong siswa melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh temansebaya (*peer teaching*). Dalam melakukan proses pembelajaran, guru tidak lagi mendominasi dan siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswayang lainnya agar saling belajar mengajar sesama mereka. *Cooperative learning* berbeda dengan model pembelajaran kelompok. Terdapat unsur dasar model *cooperative learning* yangmembedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan secara asal- asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelasdengan lebih efektif.

Model *cooperative learning* tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit, namun juga berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Dalam *cooperative learning*, siswa harus terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, selain itu dapat memotivasi siswa untukmeningkatkan prestasibelajarnya.

Proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* membuat para siswa menjadi aktif dalam berdiskusi, berbicara, dan menyampaikan materi kepada para teman sekelompoknya dengan cara bergantian dan dengan pokok bahasan yang berbeda.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, penelitian dilakukanagar tercapainya tujuan model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran PKN serta menciptakan hasil belajar yang diharapkan, kemudian mampu menjadikan siswa selalu meningkatkan kualitasnya, bukan hanya menguasai materi pelajaran saja tetapi juga mampu memahami dan mengamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal peneliti, di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Al- Munawara dan wawancara yang dilakukan secara singkat dikarenakan terbatasnya waktu dan kesempatan, maka peneliti mendapatkan sedikit gambaran tentang proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut.

Pada pembelajaran PKN, guru menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam beberapa materi yang memang dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan memudahkan siswa untuk memahami materi tersebut, sehingga tidak semua materi pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran ini.

Masih terdapat guru-guru yang menggunakan metode ceramah secara penuh dan belum menerapkan model pembelajaran yang tepat danmenyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan hasil belajar siswa kurang optimal. Kendala lainnya yang di hadapi adalah guru sering kali kesulitan dalam penyampain materi saat pembentukan kelompok belajar dalam proses pembelajaran.Hal ini menyebabkan kurangnya partisipasi siswa keika proses pembelajaran berlangsung.sehingganya guru melakukan berbagai upaya Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu sebuah usaha perbaikan atau tindakan untuk menindaklanjuti hal tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat terserap atau dapat dipahami dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka timbul alasan untuk dilaksanakannya penelitian lebih lanjut terkait analisis implementasi model pembelajaran *cooperative learning* pada proses pembelajaran dengan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Al-Munawara”

1.2 Identifikasi Masalah

a. Berdasarkan latar belakang diatas, berikut ini identifikasi masalah adalah: a.Masih terdapat guru-guru yang menggunakan metode ceramah secara penuh dan belum menerapkan model pembelajaran yang tepat danmenyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan hasil belajar siswa kurang optimal.
b. Guru sering kali kesulitan dalam penyampaian materi saat pembentukan kelompok belajar dalam proses pembelajaran

1.3 Fokus Masalah

Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah:

a. Bagaiamana analisis Implementasi *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Al-Munawara?
b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses Implementasi *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Al-Munawara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdsarkan fokus masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ialah:

a. Untuk menganalisis Implementasi *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Al-Munawara
b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses Implementasi *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Al-Munawara

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam peneitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis,pembaca maupun untuk referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pambahasan seputar model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKN.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat menyesuaikan cara penyampaian informasi dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*

untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

2. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang baru bagi peneliti sendiri dan semoga penelitian ini dapat memberikan informasi baru mengenai pembelajaran dengan cara implementasi model pembelajaran yang dapat menunjang proses belajarmengajar di sekolah ketika kelak menjadi guru.

3. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* untukmenunjang mutu Pendidikan.

1. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasitambahan dan dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran PKN dan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw.*